

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berdiri pada tanggal 8 juli 1998 yang didirikan oleh KH. Dr. Mukhlisin Sa'ad M.A, Pondok Pesantren Al-Mashduqiah terletak di jl.ir H Juanda Patokan Kraksaan Probolinggo, dengan luas 5 ha, sebagai niat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita "Seribu Gontor" di indonesia, sebagai wadah yang mampu membina dan mendidik generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup dan berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakkan kalimat Allah SWT, dimanapun mereka berada¹⁹

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem berbasis modern. Pondok modern adalah suatu lembaga Pendidikan berbasis syariat islam dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum kepondokan yang kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi yang merupakan penerapan kurikulum Nasional. Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Mashduqiah bukan mendidik agar supaya pemudanya menjadi pegawai, tetapi menganjurkan agar supaya giat dalam thalabul-'ilmi dengan suci, ibadah memenuhi perintah agama. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah juga menerapkan

¹⁹ Booklet/profil *Sejarah Pondok Pesantren Al-Mashduqiah*

Sekarang di Pondok Modern ada 2 (dua) tingkat:

1. Tingkat Menengah

- a. KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) berdiri sejak Pondok Pesantren Al-Mashduqiah didirikan pada tahun 1998.
- b. SMP Plus Al-Mashduqiah dan MA Plus Al-Mashduqiah yang dipadukan dengan Madrasah Tahfizh al-Quran al-Islamiah (MTI).
- c. Tingkat Perguruan Tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Badri Mashduqi.

2. Adapun pelajaran di KMI ini berisi *pengetahuan umum dan pelajaran agama tingkat lanjutan.*

Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah sebagai berikut;

1. Jadwal Harian

Bangun tidur satu jam sebelum Subuh sekitar pukul 03.00 WIB untuk mandi dan melaksanakan Shalat Tahajjud dan bermunajat kepada Allah SWT serta membaca Al-Quran. Kemudian dilaksanakan shalat Subuh dengan berjamaah di asrama masing-masing.

Setelah shalat subuh santri membaca Al-Quran surah Yasin/Al-Waqi'ah bersama-sama sampai pukul 04.45 WIB lalu dilanjutkan dengan kegiatan Tazwidu-l-Mufrodat sampai pukul 05.30 WIB. Selanjutnya santri akan melaksanakan Gerakan Membersihkan

Lingkungan sampai pukul 06.00 WIB kemudian mandi dan melakukan persiapan sebelum masuk kelas.

Pada pukul 06.30 seluruh santri harus berkumpul di lapangan untuk melaksanakan Apel Pagi bersama santri senior. Pada pukul 07.00 WIB seluruh santri sudah harus siap di dalam kelas untuk menerima pelajaran dari guru-guru. Kegiatan Belajar dan Mengajar akan berlangsung sampai pukul 13.30 WIB.

15 menit sesudah keluar dari kelas adalah waktu untuk shalat Dzuhur. Sesudah itu istirahat dengan membaca buku bacaan, surat kabar, majalah, dll atau diisi dengan mencuci baju dan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Para santri melaksanakan shalat Ashar berjamaah di kamar masing-masing dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dengan niat mengkhatamkannya. Setelah itu santri memiliki kegiatan bebas untuk berolahraga, melatih bakat di bidang jurnalistik, kesenian, photography, pertamanan, dsb. atau mengisi waktu tersebut untuk belajar, mencuci, merapikan lemari. Bel berbunyi pukul 16.30 WIB tanda se seluruh santri wajib mandi kemudian melaksanakan istighatsah dan shalat Maghrib berjamaah di Masjid Nur Al-Mashduqiah.

Sesudah shalat Maghrib santri membaca Al-Quran secara terbimbing bersama gurunya dengan menggunakan metode Ummi selama kurang lebih 45 menit, kemudian makan malam dan shalat Isya'.

Setelah shalat Isya' seluruh santri pergi ke kelas-kelas untuk mengikuti kegiatan belajar Kutub at-Turots bersama wali kelas dan dilanjutkan dengan belajar terbimbing.

Pukul 21.30 santri kembali ke asrama dan mengikuti pembacaan absen bersama pengurus kamar dan takriru-l-mufrodat kemudian tidur. Waktu untuk tidur tidak boleh kurang dari 6 jam dan tidak boleh lebih dari 8 jam.

2. Jadwal Mingguan

Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah tidak ada kamus jalan-jalan ke kota tiap-tiap hari Jumat. Pada hari itu adalah kesempatan untuk serentak membersihkan seluruh lingkungan pondok, mencuci pakaian, mengeluarkan tikar, menjemur kasur dan bantal, berolahraga lebih lama di pagi hari dll.

Setiap hari Kamis antara pukul 14.00 sampai dengan 16.00, setiap santri wajib mengikuti latihan Kepramukaan.

Pada tiap-tiap malam Selasa dan malam Jumat, santri harus mengikuti kegiatan Latihan Pidato/Muhadloroh dalam 3 (tiga) bahasa; Arab, Inggris, dan Indonesia.

Hari Selasa dan Jumat pagi setelah subuh diisi dengan Muhawaroh menggunakan bahasa Arab atau Inggris.

Santri yang terpilih sebagai Regu Khusus (Resus) melaksanakan latihan rutin setiap hari Ahad sore bersama Kakak-Kakak Pendamping

Pramuka, sedangkan di Rabu sore santri kelas V KMI memiliki kegiatan membuat pioneering bersama Mabikori.

Pada Rabu sore juga, diadakan bimbingan bakat dan minat oleh guru-guru dan santri senior terhadap bakat dan minat santri di bidang kesenian.

3. Jadwal bulanan/ Jadwal Tahunan

Setiap bulan di Malam Jumat legi dilaksanakan Qiyamul Lail bersama pengasuh dan para guru. Tiap-tiap setengah tahun diadakan perpindahan umum dari satu kamar ke kamar lainnya dengan tujuan agar para santri bisa memiliki pengalaman bergaul yang luas dan tidak kuper (kurang pergaulan).

Jadwal tengah tahunan yang lain adalah: Ujian Tahriri dan Ujian Syafahi, Perpulangan/liburan, Shock Therapy Bahasa Asing, dll.

4. Jadwal Tahunan

Jadwal Tahunan meliputi:

- Penerimaan Santri Baru
- Program Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (PROSPEK) yang terdiri dari:
 - Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI)
 - Apel Tahunan / Khutbatu-l-Arsy
 - Kuliah Umum Kepondokan (KUKp)

- Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak (LP3)
- Panggung Gembira (PG)
- Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional
- Al-Mashduqiah Olympiad oleh Bagian Olahraga
- Art Festival oleh Bagian Kesenian
- Drama Contest oleh Bagian Bahasa
- Al-Mashduqiah Language Olympiad oleh Bagian Bahasa
- Pemilihan Raja dan Ratu Bahasa oleh Bagian Bahasa
- Pergantian Pengurus oleh Bagian Pengasuhan Santri
- Pembacaan Tata Tertib Pondok oleh Bagian Pengasuhan Santri
- Kursus Mahir Dasar (KMD) oleh Mabikor

B. Implementasi Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Pondok pesantren al-mashduqiah kraksaan, mempunyai tujuan untuk mencetak santri-santri yang mahir dalam berbahasa asing, yang difokuskan ke dalam bahasa arab dan bahasa inggris. Dengan harapan nantinya dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan dan persiapan ikut serta dalam perkembangan dunia. Berjalannya waktu telah lahir peserta didik berbekalkan dua bahasa yang diperoleh selama belajar di pondok pesantren al-mashduqiah dapat beradaptasi dengan kehidupan di masyarakat dan dunia dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab, Pondok Pesantren Al-Mashduqiah tergolong efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditargetkan dan yang lebih utama dalam percakapan serta dalam memahami buku-buku rujukan dalam bahasa Arab itu sendiri.

Sebagaimana telah disampaikan oleh salah satu dari *asatidz* penggerak bahasa pondok pesantren al-mashduqiah, ustadz mu'tasim billah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan Tazwidul Mufradat merupakan salah satu kegiatan wajib bagi seluruh santri mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 (muddabir hujrah/pengurus kamar). Kegiatan bertujuan untuk memperkuat Mufradat/kosakata baru para santri, dan dapat digunakan dalam praktek komunikasi para santri dalam bahasa asing, sebagai mana aturan pondok yang mewajibkan penghuni pondok utamanya para santri berkomunikasi menggunakan bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa indonesia lebih-lebih bahasa daerah. Kegiatan Tazwidul mufrodad dilaksanakan sesuai pelaksanaan sholat subuh dan pembacaan al-quran bersama di masjid nur al-mashduqiah pukul 04.45 sampai dengan pukul 05.10. pembagian kelompok disesuaikan dengan kelas masing-masing santri. Dan pada setiap kelompok ditemani satu pendamping atau Muzawwid dari *asatidz* dan sebagian dari santri kelas akhir beserta pengurus ismah setelah diseleksi oleh bidang bahasa/LDC (Language Development Center). Untuk santri baru didampingi Muzawwid yang sudah diseleksi terlebih dahulu oleh bidang LDC dan bertugas mendampingi sampai pindah kelas yang lebih tinggi. Kemudian Muzawwid yang sudah melakukan tajadud memberikan Mufradāt ba'da sholat subuh, dengan dengan membawa media yang akan digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan Tazwidul Mufradat dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa lain selain bahasa arab kecuali diperlukan untuk pengenalan bahasa baru.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa awal proses pelaksanaan program *Tazwidul Mufradat* pagi dilaksanakan di pagi hari *ba'da* shalat subuh sekitar jam 04.45-05.10pm, kemudian para santri harus berkumpul pada barisan kelompok sesuai kelas masing-masing di tempat yang ditentukan oleh *Muzawwid* sebagai tempat pemberian *Mufradat*. Pelaksanaan *Tazwidul Mufradat* pagi diberikan kepada santri kelas satu, dua, tiga dan empat dan sebagian kelas lima, sedangkan santri yang kelas lima dan enam sebagai *Muzawwid* setelah diseleksi oleh bidang LDC.

Kemudian lebih lanjut terkait dengan metode yang digunakan dalam kegiatan *Tazwidul Mufradat* Ustadz Aka salah satu *asatidz* dari bidang LDC menjelaskan sebagaimana berikut:

“Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan Tazwidul Mufradat untuk menunjang kegiatan itu sendiri dan memaksimalkan hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan Tazwidul Mufradat menggunakan metode yang sudah terlebih dahulu ditetapkan oleh bidang LDC. Diantaranya adalah,

1) *Thoriqotul Mubasyarah* (Metode langsung), 2) takrirul Mufradat (Pengulangan Kosakata), 3) *istima'ul Ghina'* (mendengarkan musik), 4) *Muhawarah/Muhadatsah* (percakapan). “

Untuk lebih jelasnya terkait dengan metode-metode di atas, akan dijelaskan pada uraian berikut:

1. *Thoriqotul Mubasyarah*/Metode Langsung

Metode ini dalam pengaplikasiannya adalah dengan memberikan kosakata secara langsung kepada santri oleh para *Muzawwid*. Dengan memberikan kosakata bersertakan terjemah bahasa indonesia

2. *Takrirul Mufradat*

Metode *Takrirul Mufradat* merupakan metode yang digunakan untuk mengulang-ulang *Mufradat* atau kosakata yang telah diberikan oleh *Muzawwid* kepada para santri. Metode ini juga disertai dengan sanksi kepada santri yang tidak bisa mengulang atau mengingat kosakata yang telah diberikan.

3. *Istima'ul Ghina'*

Metode *Istima'ul Ghina'* adalah metode mendengarkan lagu-lagu bahasa arab yang mudah dimengerti, metode ini digunakan untuk melatih pendengaran para santri terhadap bahasa arab itu sendiri.

4. *Muhawarah/Muhadatsah*

Metode ini merupakan metode percakapan yang dilakukan oleh para santri menggunakan bahasa arab dan diwajibkan menggunakan kosakata atau mufrada yang sudah diperoleh. Dengan tujuan untuk membiasakan para santri berkomunikasi dan agar kosakata yang sudah didapatkan tidak hilang.

Penggunaan metode-metode tersebut di atas sangat efektif diterapkan pada kegiatan santri baru yang notabene belum pernah merasakan pembelajaran dalam bahasa arab lebih-lebih berkomunikasi dalam bahasa arab. Namun, dari sekian metode peneliti menggunakan metode *tazwidul mufradat* untuk

membantu memudahkan santri dalam bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa arab.

Kemudian selanjutnya peneliti akan menguraikan proses kegiatan tazwidul mufradat di pondok pesantren al-mashduqiah, sebagaimana berikut:

1. Setelah sholat subuh santri harus berkumpul pada barisan kelompok sesuai kelas masing-masing di tempat yang ditentukan oleh *Muzawwid* sebagai tempat pemberian *Mufradat* dan membawa alat tulis,
2. Pengurus memberikan Mufradāt dengan menggunakan metode *mubasyarah* (langsung) atau menggunakan metode yang tersebut diatas sesuai dengan kebutuhan *Muzawwid* dalam memberikan *Mufradat* atau kosakata dan ditambahkan dengan sedikit teriakan untuk menghilangkan rasa mengantuk santri,
3. Setelah santri dapat menebak *Mufradat* yang diberikan pengurus, kemudian pengurus menuliskannya dipapan tulis agar santri dapat mengetahui bentuk penulisannya, dan kemudian santri membacanya.
4. Tiga hari sekali santri menggunakan Mufradat yang sudah diberikan pengurus dengan cara, melakukna percakapan apa saja yang berbahasa arab namun tetap harus ada *Mufradat-Mufradat* yang telah dipelajari sebelumnya terdapat percakapan-percakapan tersebut.
5. Dua meminggu sekali santri ditemani para *Muzawwid* berkumpul di lapangan untuk melakukan *Istima'ul Ghina*

C. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MUFRODAT DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM

Dalam meningkatkan ke efektifitasan pembelajaran mufrodat, maka peneliti harus menyertakan indicator pembelajaran agar tujuan dari penelitian ini berhasil. Oleh karena itu, dibawah ini merupakan indicator pembelajaran mufrodat dalam meningkatkan maharoh kalam.

1. Indikator pembelajaran mufrodat dalam meningkatkan maharah kalam.

- a. Santri diharapkan dapat menirukan ujaran (kata, frasa, kalimat) dengan tepat yang diucapkan guru.
- b. Santri diharapkan mampu mengucapkan gagasan pendapat berdasarkan gambar yang dilihat.
- c. Santri diharapkan mampu mempraktekkan dialog berdasarkan teks percakapan yang tertulis dengan tepat.
- d. Santri diharapkan mampu berdialog dengan teman yang lain sebagai lawan bicaranya tanpa teks percakapan.
- e. Santri diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari butir pertanyaan tertulis dengan teman secara bergantian.

2. Hasil test pembelajaran mufrodat pada santri Al-masduqi ah.

Efektivitas pembelajaran mufrodat dalam meningkatkan maharah kalam pada santri baru pondok pesantren Al-Mashduqiah Patokan Probobolinggo peneliti menguraikan hasil tes yang telah diberikan kepada santri baru pondok pesantren Al-Mashduqiah sebagai berikut.

Tabel 1: hasil tes pembelajaran mufrodat

No	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	A. Fatih Rijalallah Multazam W.	45	60	15
2	Adhitya Wahyu Mahardika	46	76	30
3	Ahmad Zaidan Syauqani	55	75	20
4	Arif Billah	50	70	20
5	Azhar Kenzy Raditya	47	77	30
6	Irfan Hakam Thohiri	44	84	40
7	M. Fathan Siddiq	54	64	10
8	Mohammad Ilham Fidy A.	52	72	20
9	Muhammad Ainullah	66	86	20
10	Muhammad Fatir Al-Azam	60	70	10
11	Muhammad Syafiq Aupal M.	50	80	30
12	Setyo Kusuma Al-Fatah	45	75	30
13	Syauqi Alaika Ramadhani H.	45	75	30
14	Ziyad Riski Maulana R.	40	75	35
15	Abdul Hadi Hidayatullah	42	72	30
16	Adlyan Sastra Wijaya	60	70	10
17	Ahmad Subiyanto Prayoga	50	80	30
18	Aldyan Sastra Wijaya	45	70	25
19	Budi Setiawan	50	70	20
20	Fahri Ilham Syafarullah	45	65	20
21	Gilang Herdiansyah	45	70	25
22	Hasibul Millah	60	80	20
23	Muhammad Afifurrahman	50	70	20
24	Muhammad Geffar Al-Ikram	45	75	30
25	Muhammad Iqbal	50	70	20
26	Muhammad Maulana Luthfi	50	75	25
27	Muhammad Rizqi Andriansyah	45	65	20
28	Nabil Azka Maulana	45	70	25
29	Royhanul Ulum	53	73	20
30	Uwais Al-Qorni	53	73	20
Jumlah		1487	2187	700
Nilai Rata-rata		49,5%	72,9%	23,3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa ada pembelajaran kosa kata (mufradat) bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) terhadap 30 santri pondok pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo pada test pertama (pretest) didapatkan nilai rata-rata 49,5%. Sedangkan pada test kedua (posttest) pada 30 santri yang sama didapatkan nilai rata-rata 72,9%. Dan terdapat peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab (mufradat) pada 30 siswa sebesar 23,3%. Berdasarkan data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosa-kata bahasa Arab menggunakan metode secara langsung berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada santri pondok pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pembelajaran mufradat menggunakan metode langsung, sehingga santri pondok pesantren Al-Mashduqiah sangat antusias menggunakan metode tersebut. Dengan menggunakan metode langsung, dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab untuk kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran mufradat menggunakan metode langsung sangat efektif pada santri pondok pesantren Al-Mashduqiah khususnya untuk santri baru.